

ABSTRAK

Film pendek “Mimih Pipih Mirih” mengangkat dinamika hubungan keluarga modern di tengah perkembangan teknologi digital, dengan fokus pada konflik emosional antara seorang anak dan orang tuanya. Cerita ini menggambarkan bagaimana ketergantungan pada teknologi, khususnya handphone, memengaruhi ironi dan humor gelap dalam upaya seorang anak untuk merebut perhatian orang tuanya dengan memberikan hadiah ulang tahun pernikahan yang tanpa disadari mengandung makna dewasa. Adapun yang melandasi penulis tertarik untuk menciptakan karya film pendek ini adalah karena ditengah era semakin modernnya alat-alat komunikasi, orang-orang dengan sangat mudahnya dapat menikmati sajian hiburan kapanpun. Jika dahulu saat ingin menikmati tayangan hiburan, masyarakat harus menyaksikan melalui televisi konvensional, kali ini bisa lebih praktis misalnya lewat smartphone masing-masing. Berdasarkan hasil proses produksi film pendek berjudul “Mimih Pipih Mirih”, sebagai seorang Penata Artistik pada produksi film pendek, penulis bertugas sebagai penunjang dalam produksi film, utamanya dalam menciptakan suasana dalam sebuah produksi film tersebut. Penata artistik dapat mendukung suasana dan karakter pemain dalam layar dan termasuk juga sebagai daya tarik sebuah karya film, serta bertanggung jawab untuk mengoptimalkan dan mengarahkan efisiensi artistik sesuai jadwal produksi yang telah ditentukan, jangan sampai melebihi dari anggaran biaya yang telah disusun. Dengan pemahaman tersebut, penulis mengajukan saran-saran yaitu dibutuhkan perencanaan yang matang mulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi yang dilakukan oleh seluruh kru yang saling bekerja sama untuk membantu dan memenuhi semua jobdesk.

Kata Kunci: Mimih Pipih Mirih, Film, Hubungan Keluarga, Teknologi, Penata Artistik, Perancang Artistik, Rancangan.

ABSTRACT

The short film "Mimih Pipih Mirih" explores the dynamics of modern family relationships amidst the development of digital technology, with a focus on the emotional conflict between a child and his parents. This story illustrates how dependence on technology, especially cellphones, influences the irony and dark humor in a child's attempt to win the attention of his parents by giving a wedding anniversary gift that without realizing it contains adult meaning. What underlies the author's interest in creating this short film is because in the era of increasingly modern communication tools, people can very easily enjoy entertainment at any time. If in the past, when people wanted to enjoy entertainment shows, people had to watch it via conventional television, this time it can be more practical, for example via their respective smartphones. Based on the results of the production process of the short film entitled "Mimih Pipih Mirih", as an Artistic Director in the production of the short film, the writer served as support in the film production, especially in creating the atmosphere in a film production. The artistic director can support the atmosphere and characters of the actors on screen and is also part of the attraction of a film work, and is responsible for optimizing and directing artistic efficiency according to the predetermined production schedule, not exceeding the budget that has been prepared. And with this understanding, the author makes suggestions, namely that careful planning is needed starting from the pre-production, production, to post-production stages carried out by the entire crew working together to help and fulfill all job desks.

Keywords: Mimih Pipih Mirih, Film, Family Relationships, Technology, Art Director, Production Designer, Design.